BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Pengolahan Pangan Lokal terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kayee Lee, Kecamatan Ingin Jaya" dengan jumlah responden sebanyak 51 orang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak mengalami stunting, yaitu sebanyak 37 anak (73%), sedangkan yang mengalami stunting sebanyak 14 anak (27%).
2. Tingkat pengetahuan orang tua mengenai pengolahan pangan lokal sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 26 responden (51%).
3. Sikap orang tua terhadap pengolahan pangan lokal sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 27 responden (53%).
4. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting pada balita (p-value = 0,000 < 0,05). Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua, maka semakin kecil kemungkinan anak mengalami stunting.
5. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan kejadian stunting pada balita (p-value = 0,000 < 0,05). Hal ini berarti semakin positif sikap orang tua terhadap pengolahan pangan lokal, semakin rendah risiko anak mengalami stunting.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap orang tua berperan penting dalam upaya pencegahan stunting melalui pengolahan dan pemanfaatan pangan lokal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan pendampingan gizi kepada masyarakat agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal secara berkelanjutan.

5.2 Saran

1.2.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan di bidang gizi masyarakat, khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian stunting. Hasil penelitian juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya yang membahas intervensi gizi berbasis pangan lokal.

1.2.2 Bagi Masyarakat

Orang tua diharapkan lebih memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber gizi utama bagi anak balita. Membiasakan mengolah bahan pangan lokal yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) penting untuk mendukung tumbuh kembang optimal anak dan mencegah stunting.

1.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan program edukasi gizi berbasis pangan lokal. Penyuluhan sebaiknya dilakukan secara rutin dan berkesinambungan melalui posyandu maupun puskesmas, agar pengetahuan orang tua

meningkat dan sikap positif dapat terbentuk.

1.2.4 Bagi Pemerintah Dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalammenyusun kebijakan penanggulangan stunting,khususnya melalui peningkatan konsumsi pangan lokal. Pemerintah dapat memperkuat program pelatihan, pemberdayaan masyarakat, serta integrasi pangan lokal dalam intervensi gizi nasional**.**

1.2.5 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti pola asuh, status ekonomi, dan lingkungan. Jumlah sampel yang lebih besar serta wilayah penelitian yang lebih luas juga diharapkan agar hasil penelitian lebih representatif.